

Model Sistem Informasi Akuntansi Siklus Pendapatan Untuk Perusahaan Distributor Cat

Suparto Darudiato

Program Studi Sistem Informasi, Universitas Pembangunan Jaya
suparto.darudiato@upj.ac.id

Tanggal Masuk :
7 Juni 2022

Tanggal Revisi :
28 Juli 2022

Tanggal diterima :
15 Juni 2022

ABSTRACT

After observing for two months related to the revenue cycle accounting information system at four paint distributor companies, several deficiencies were found, including the less than optimal determination of credit limit numbers for customers, non-uniformity in revenue recognition, customers not having records of goods ordered and internal control inadequate in terms of collection and cash receipts. These things cause losses for the company, such as inaccurate sales amount information, and frequent sales staff embezzlement of the sales proceeds. Along with the development of information technology, this research will produce a computerized accounting information system model for the revenue cycle. All of this is carried out by observing existing business processes, documents used, interviews, literature studies, and conducting object-oriented analysis and design. This revenue cycle accounting information system model is documented using UML 2.0 notation, so that it will produce effective and efficient information and internal control.

Keywords: System, Information, Accounting, Cycle, Revenue.

ABSTRAK

Setelah melakukan observasi selama dua bulan terkait dengan sistem informasi akuntansi siklus pendapatan di empat perusahaan distributor cat, ditemukan beberapa kekurangan, diantaranya kurang optimumnya penentuan angka limit kredit bagi pelanggan, ketidak seragaman dalam pengakuan pendapatan, pelanggan tidak memiliki catatan atas barang yang dipesan dan pengendalian internal yang kurang memadai dalam hal penagihan dan penerimaan kas. Hal-hal tersebut menimbulkan kerugian bagi perusahaan, seperti informasi jumlah penjualan yang tidak akurat, dan seringnya staff penjualan melakukan penggelapan atas uang hasil penjualan. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, maka penelitian ini akan menghasilkan sebuah model sistem informasi akuntansi terkomputerisasi untuk siklus pendapatan. Semua itu dilaksanakan dengan cara observasi terhadap proses bisnis yang ada, dokumen-dokumen yang digunakan, wawancara, studi kepustakaan, dan melakukan analisis serta perancangan berorientasi objek. Model sistem informasi akuntansi siklus pendapatan ini didokumentasikan menggunakan notasi UML 2.0, sehingga akan menghasilkan informasi dan pengendalian internal yang efektif dan efisien.

Kata kunci: Sistem, Informasi, Akuntansi, Siklus, Pendapatan

1. PENDAHULUAN

Dalam era persaingan bebas seperti sekarang ini, hampir semua perusahaan telah mengimplementasikan teknologi informasi untuk membantu kegiatan operasional sehari-harinya, serta menunjang perusahaan dalam proses pengambilan keputusan. Bagi perusahaan yang belum memiliki perencanaan strategi sistem informasi, dan masih menggunakan sistem informasi konvensional, maka dapat dipastikan akan kalah bersaing dengan pesaingnya yang telah memanfaatkan sistem informasi terkomputerisasi dalam kegiatan usaha perusahaan (Darudiato, 2020).

Salah satu penerapan teknologi informasi yang memiliki peran penting dalam kegiatan perusahaan adalah penerapan Sistem Informasi Akuntansi yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data-data dalam proses transaksi akuntansi yang rutin serta menghasilkan informasi akuntansi dan keuangan yang berguna bagi manajemen dalam pengambilan keputusan. Selain itu, penerapan Sistem Informasi Akuntansi juga dapat membantu perusahaan untuk mencapai keunggulan kompetitif (Puspitawati & Anggadini, 2019; Thuan et al., 2022).

Siklus pendapatan merupakan proses dari kegiatan perusahaan menjual barang atau jasa kepada pelanggan, diawali dengan penerimaan pesanan, pengiriman barang, penagihan, penerimaan pembayaran hingga pencatatan penyetoran uang ke bank. Informasi yang dihasilkan oleh siklus pendapatan digunakan tidak hanya dalam menghasilkan keputusan yang berkaitan dengan siklus pendapatan saja, namun juga dalam siklus lainnya (Meiryani et al., 2020). Misalnya, menggunakan informasi barang beserta jumlah pesanan pelanggan dari siklus pendapatan untuk melakukan pembelian barang kepada pemasok, siklus penggajian menggunakan jumlah penjualan staff penjualan untuk perhitungan komisi.

Terkait dengan siklus pendapatan, perusahaan harus dapat menghindari hal-hal yang dapat menghambat proses siklus pendapatan, seperti sulitnya mendapatkan informasi akurat mengenai jumlah penjualan, tingginya frekuensi piutang tak tertagih, tingginya frekuensi staff penjualan melakukan penggelapan atas uang kas hasil penagihan, dan kurang maksimalnya laporan untuk pihak manajemen yang mengakibatkan kekurangan informasi untuk pengambilan keputusan. Dalam hal ini, sangatlah diperlukan sistem informasi akuntansi yang dapat menunjang perusahaan dalam menjalankan proses siklus pendapatan dan juga untuk memperkuat pengendalian internal agar siklus pendapatannya berjalan dengan baik dan sesuai prosedur standar sehingga perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya (Alemu, 2021).

Dalam penelitian ini akan dilakukan tiga tahapan pada siklus pendapatan, yaitu; 1) Mengidentifikasi masalah yang sedang berjalan. 2) Menganalisis kebutuhan informasi. 3) Merancang sistem informasi akuntansi siklus pendapatan yang baru untuk mengatasi permasalahan yang ada.

2. LANDASAN TEORI

Landasan Teori

Fungsi dari sistem informasi akuntansi adalah pengumpulan, pencatatan, penyimpanan dan pengolahan data dari proses rutin yang terjadi dalam sebuah perusahaan dan diakhiri dengan penyajian informasi kepada manajemen (Khan, 2016). Sehingga, dalam hal ini sistem informasi akuntansi dikatakan sebagai subsistem dari sistem informasi manajemen. Sistem informasi akuntansi dianggap sebagai mekanisme

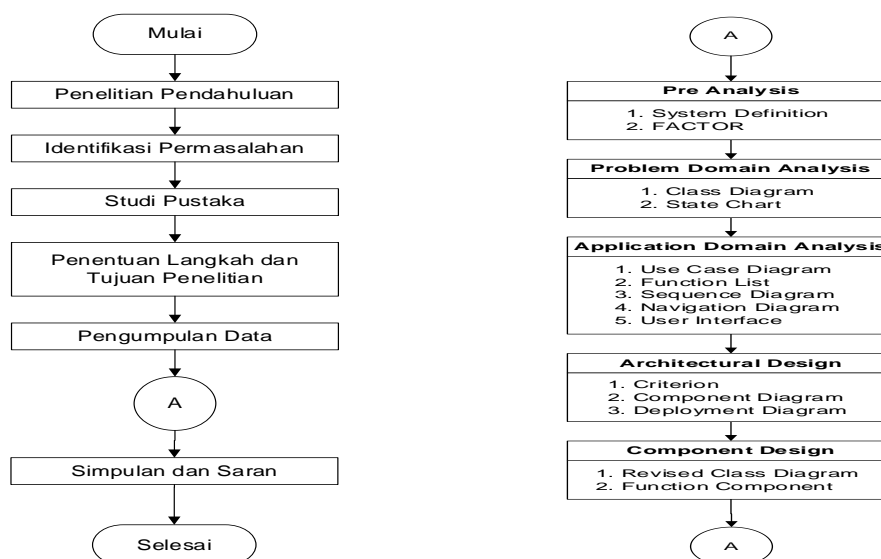
organisasi yang sangat penting untuk efektivitas manajemen keputusan dan kontrol dalam organisasi (Al -Bawab, 2017). Untuk pertama kalinya pada tahun 1966, American Institute of Certified Public Accountants (AICPA) menyatakan bahwa: Akuntansi sebenarnya adalah sistem informasi dan jika kita lebih tepat, akuntansi adalah praktik teori-teori umum informasi di bidang kegiatan ekonomi yang efektif dan terdiri dari sebagian besar informasi yang disajikan dalam bentuk kuantitatif.

Secara umum, sistem informasi akuntansi merupakan sebuah metode berbasis komputer untuk melacak aktivitas akuntansi dalam kaitannya dengan sumber daya teknologi informasi. Ini menggabungkan pemikiran dan praktik akuntansi dengan perancangan, implementasi, dan pemantauan sistem informasi. Sistem tersebut menggunakan sumber daya teknologi informasi modern bersama-sama dengan kontrol dan metode akuntansi tradisional, untuk memberikan informasi keuangan yang diperlukan pengguna untuk mengelola perusahaan. Sistem informasi akuntansi menyediakan banyak informasi dan lingkungan kontrol secara nyata (Guragai et al., 2017), dimana mengubah cara pengendalian internal dan jenis jejak audit yang ada dalam organisasi modern (Phornlaphatrachakorn, 2019; Ruiz & Collazzo, 2021).

Sistem informasi akuntansi telah mengurangi bukti forensik tradisional, seperti kertas dan aktifitas entri jurnal diganti atau diperbarui dengan bentuk akuntansi yang lebih akurat. Sebagai contoh, saat ini sudah banyak sistem informasi akuntansi mengizinkan posting jurnal langsung ke berbagai buku besar (Khan, 2016). Laporan keuangan yang dihasilkan dapat digunakan secara internal oleh manajemen atau secara eksternal oleh pihak berkepentingan lainnya termasuk investor, kreditur dan otoritas pajak.

Menyangkut uraian diatas, karakteristik sistem informasi akuntansi dapat dievaluasi dari dampaknya terhadap peningkatan proses pengambilan keputusan, kualitas informasi akuntansi, evaluasi kinerja, pengendalian internal dan memfasilitasi transaksi perusahaan. Sehingga efektivitas sistem informasi akuntansi sangat penting bagi perusahaan, dan merupakan salah satu keunggulan bersaing bagi suatu perusahaan (Farida.I et al., 2021; Khan, 2016). Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa kualitas informasi yang diberikan sangat penting untuk keberhasilan sistem perusahaan.

3. MODEL PENELITIAN



Gambar 1 Model Kerangka Penelitian

4. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode penelitian yang dilakukan dikelompokkan menjadi dua bagian utama yang terdiri dari kerangka penelitian dan teknik pengumpulan data. Dalam upaya mendapatkan hasil penelitian yang baik, dilakukan upaya pengumpulan data yang berkualitas, agar dapat menghasilkan model sistem informasi akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan sistem. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan melakukan; 1) studi pustaka agar mempunyai landasan-landasan yang memadai, 2) observasi ke empat perusahaan distributor selama dua bulan, untuk memahami proses-proses yang terkait dengan objek penelitian, dan 3) melakukan wawancara terhadap pihak-pihak yang terkait dengan objek penelitian.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kebutuhan Informasi

Berdasarkan data hasil observasi selama dua bulan di empat perusahaan distributor cat terhadap proses bisnis yang berjalan, mempelajari dokumen yang berhasil dikumpulkan, dan wawancara terhadap pihak-pihak terkait, maka dilakukan analisis kebutuhan informasi sistem informasi akuntansi siklus pendapatan seperti yang dicantumkan pada tabel 1 dibawah ini.

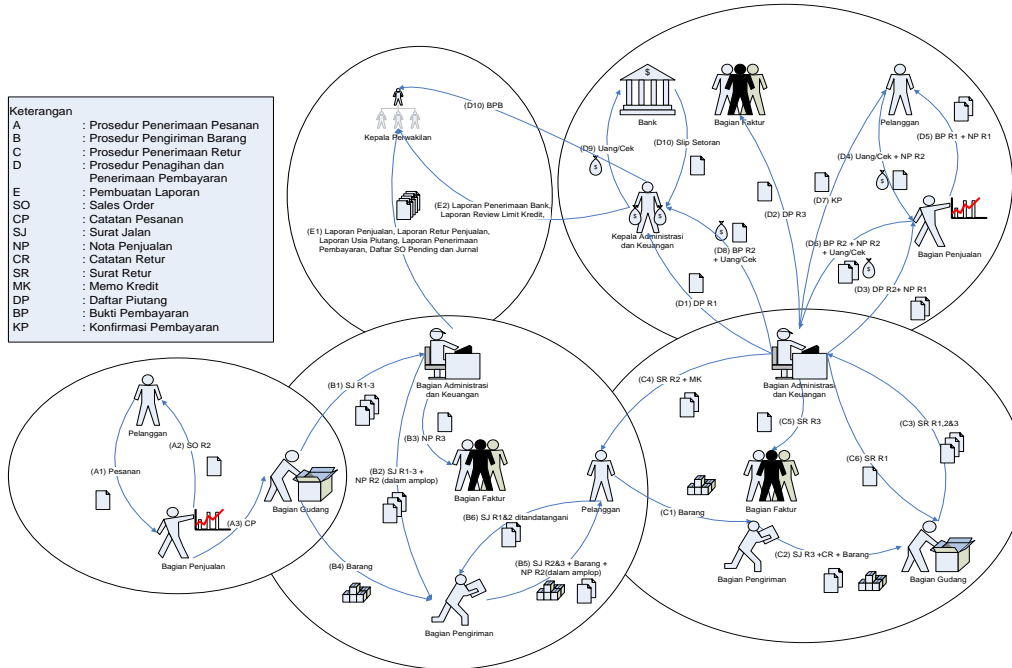
Tabel 1 Analisis Kebutuhan Informasi Sistem Informasi Akuntansi Siklus Pendapatan

Sasaran	Masalah	Solusi	Kebutuhan Informasi
Meningkatkan loyalitas dan kepercayaan pelanggan terhadap perusahaan	Kesulitan dalam melakukan klarifikasi data pemesanan barang antara pelanggan dengan perusahaan.	Untuk tujuan <i>cross-checked</i> , sebaiknya <i>Sales Order</i> dicetak dua rangkap. Dimana rangkap satu dipegang oleh perusahaan dan rangkap kedua diberikan kepada pelanggan	1. Catatan Pesanan 2. <i>Sales Order</i>
Meningkatkan jumlah penjualan dan meminimalisasi jumlah piutang tak tertagih.	Tingginya piutang tak tertagih dan seringnya terjadi kegagalan untuk melakukan penjualan dalam skala yang cukup tinggi. Hal ini diakibatkan karena limit kredit pelanggan ditetapkan tidak sesuai dengan kapasitas pelanggan.	Menetapkan standar atau kriteria baku dalam menentukan limit kredit, diantaranya 5C.	3. Laporan Usia Piutang 4. <i>Review</i> Limit Kredit 5. Laporan Penjualan per Pelanggan
Meningkatkan akurasi jumlah penjualan	Ketidakakuratan dalam pengakuan penjualan. Hal ini terjadi karena perusahaan mengakui penjualan dan melakukan penjumlahan ketika pelanggan memesan barang.	Sebaiknya perusahaan membuat jurnal penjualan setelah barang dikirimkan kepada pelanggan	6. Nota Penjualan 7. Laporan Penjualan 8. Jurnal Penjualan 9. Faktur Pajak Standar
Meminimalisasi kerugian dan	Kerugian perusahaan akibat staff penjualan sering melakukan	Surat konfirmasi pembayaran akan dibuatkan oleh	10. Daftar Piutang 11. Konfirmasi Pembayaran

mengamankan kas perusahaan	tindakan penggelapan kas perusahaan.	perusahaan paling lama satu hari setelah diterimanya pembayaran, dan membuat kebijakan transfer ke rekening perusahaan untuk pembayaran dengan nilai tertentu.	12. Bukti Pembayaran 13. Bukti Penerimaan Bank 14. Jurnal Penerimaan Kas
Mengurangi miskomunikasi antara pelanggan dan perusahaan dalam hal jumlah piutang tertagih dan mengurangi penggunaan formulir yang tidak terlalu dibutuhkan.	Sering terjadi perbedaan catatan jumlah piutang antar pelanggan dengan perusahaan. Hal ini disebabkan ketidakmengertian pelanggan atas Nota Debit/Kredit Penjualan yang diterbitkan oleh perusahaan.	Sebaiknya barang disiapkan terlebih dahulu baru kemudian dibuatkan Nota Penjualan dan Surat Jalan agar perusahaan tidak perlu membuat Nota Debit/Kredit Penjualan untuk barang pesanan yang tidak tersedia.	15. Surat Jalan
Menertibkan pelanggan dan meminimalisasi kerugian yang diakibatkan oleh retur penjualan	Kerugian perusahaan akibat penumpukan persediaan yang terjadi karena retur penjualan. Hal ini terjadi karena belum adanya pembakuan dalam prosedur retur penjualan.	Sebaiknya retur penjualan diberi batas waktu, yaitu satu minggu setelah tanggal pengiriman. Dan juga retur hanya dapat dilakukan untuk barang yang rusak.	16. Surat Retur 17. Memo Kredit 18. Jurnal Umum 19. Informasi batas waktu retur yang dicantumkan dalam Nota Penjualan
Menyediakan berbagai informasi terkini dari perusahaan serta diperlukan pihak manajemen	Kesulitan memperoleh informasi yang terkait dengan transaksi siklus pendapatan secara tepat waktu, sehingga para manajemen kesulitan dalam pengambilan keputusan.	Disediakan laporan yang mendukung pengambilan keputusan manajemen, dengan menyiapkan format yang sesuai dengan kategori yang diperlukan.	20. Laporan Retur Penjualan 21. Laporan Penerimaan Pembayaran 22. Daftar SO <i>Pending</i> 23. Laporan Penerimaan Bank

Model Proses Bisnis yang Diusulkan

Dari hasil analisis kebutuhan informasi seperti yang disampaikan pada tabel 1 diatas, maka tersusunlah proses bisnis sistem informasi akuntansi siklus pendapatan seperti yang tergambar pada gambar 2 dibawah ini. Gambar 2 dibawah ini terbagi menjadi 5 proses yang saling berkaitan. Kelima proses tersebut adalah 1) menerima pesanan, 2) pengiriman pesanan, 3) penagihan penjualan, 4) terima pembayaran dan 5) pencetakan laporan.

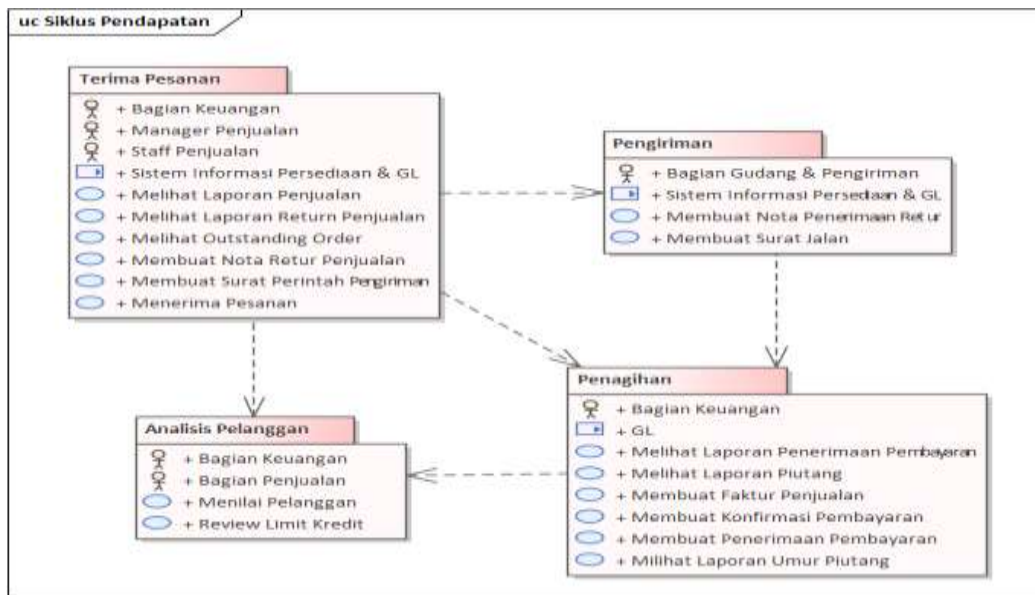


Gambar 1 Proses Bisnis Sistem Informasi Akuntansi Siklus Pendapatan yang Diusulkan.

Berdasarkan model proses bisnis sistem informasi akuntansi siklus pendapatan yang diusulkan seperti pada gambar 2 diatas, selanjutnya dilakukan analisis persyaratan dan kebutuhan pengguna atas sistem informasi akuntansi siklus pendapatan.

Analisis Persyaratan dan Kebutuhan Pengguna

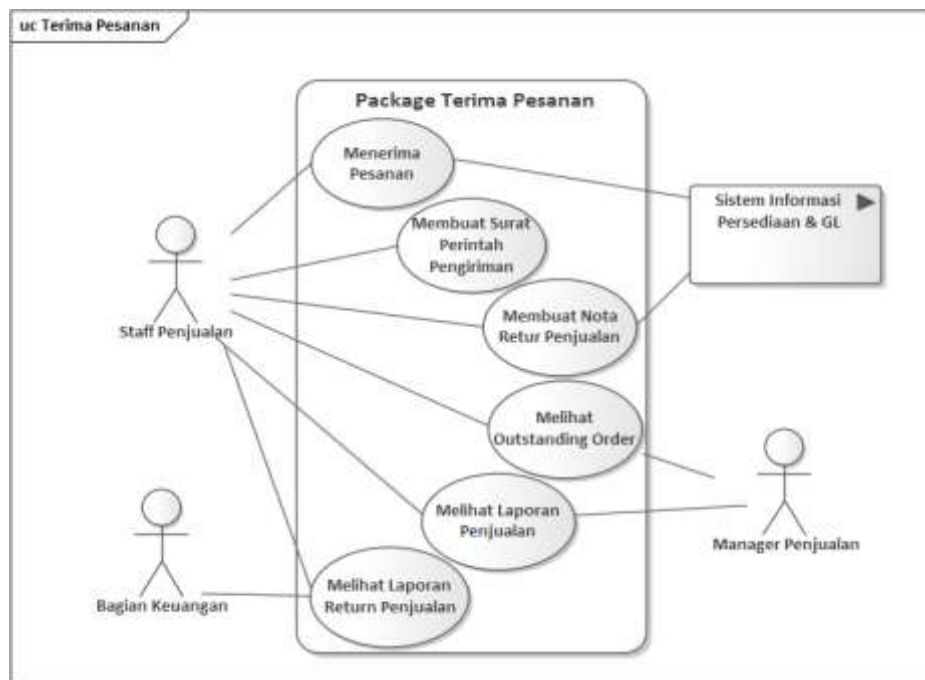
Gambar 3 sampai gambar 7 dibawah ini merupakan model analisis persyaratan dan kebutuhan pengguna atas sistem informasi akuntansi siklus pendapatan di perusahaan distributor cat.



Gambar 2 Model Package Sistem Informasi Akuntansi Siklus Pendapatan

Gambar 3 diatas ini, menggambarkan pengelompokan proses dari sistem informasi akuntansi siklus pendapatan berdasarkan fungsional organisasi perusahaan. Dimana siklus pendapatan tersebut dibagi menjadi empat package, yang berfungsi untuk menerima pesanan penjualan, fungsi pengiriman atas pesanan, fungsi penagihan dan penerimaan pembayaran dan fungsi analisis pelanggan. Masing-masing package tersebut akan digambarkan model prosesnya dengan menggunakan *use case diagram* seperti yang tergambar pada gambar 4 sampai gambar 7.

Penjabaran model dari persyaratan dan kebutuhan pengguna untuk proses fungsi penerimaan pesanan penjualan tergambar pada gambar 4 berikut ini.

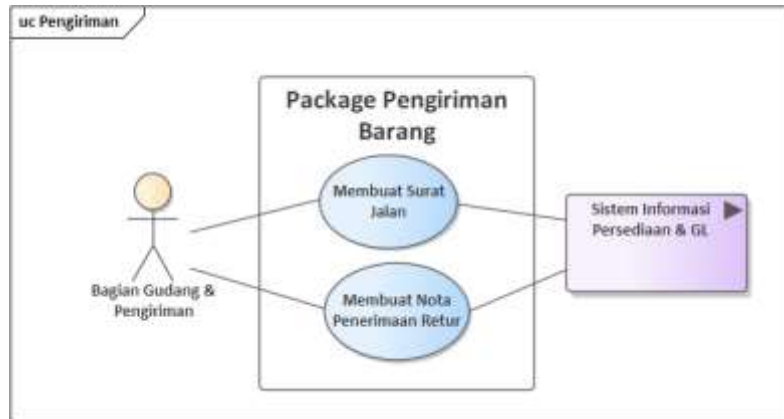


Gambar 3 Use Case Diagram Penerimaan Pesanan

Dalam gambar 4 diatas, terlihat ada empat aktor dan enam proses yang terlibat dalam proses penerimaan pesanan penjualan, dan masing-masing proses terhubung dengan aktor yang mempunyai kewenangan untuk melakukan akses terhadap proses tersebut. Dari keempat aktor tersebut, tiga aktor merupakan pengguna, dan satu aktor merupakan sistem informasi persediaan yang diintegrasikan dengan siklus pendapatan ini.

Proses penerimaan pesanan dimulai dari diterimanya *purchase order* (PO) yang dikirim oleh pelanggan. Staff penjualan akan memeriksa ketersediaan barang yang dipesan kedalam sistem informasi persediaan, dan juga memeriksa ketentuan dan kelayakan pelanggan. Apabila barang yang dipesan tersedia, dan pelanggan memenuhi syarat pemesanan, maka staff penjualan akan membuat surat perintah pengiriman. Selain menangani pemesanan penjualan yang terjadi, package penerimaan pesanan ini juga berfungsi untuk menangani proses retur penjualan, dimana data pesanan dan retur penjualan yang terjadi akan dikirim juga ke akuntansi melalui modul *general ledger* (GL)

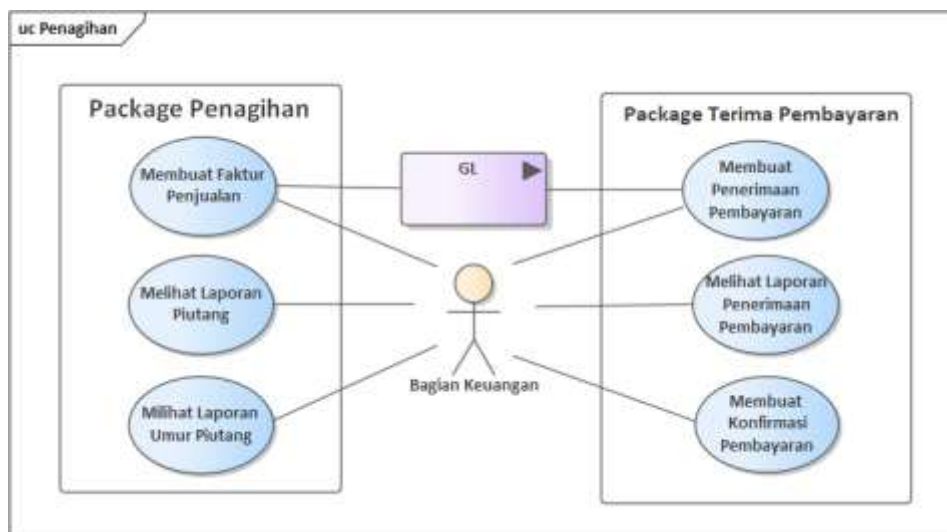
Setelah semua persyaratan pemesanan penjualan terpenuhi, serta staff penjualan telah menerima pesanan, dan membuat surat perintah pengiriman barang, maka selanjutnya masuk kedalam proses pengiriman barang. Model dari proses pengiriman barang tergambar pada gambar 5 dihalaman berikut.



Gambar 4 Use Case Diagram Pengiriman Pesanan

Pada gambar 5 terlihat bahwa bagian yang mempunyai hak akses atas Package pengiriman barang ini adalah bagian gudang, dengan kewenangan menerbitkan surat jalan berdasarkan surat perintah pengiriman barang yang telah dibuat oleh staff penjualan. Selain mengatur proses pengiriman barang, bagian gudang juga mempunyai tugas untuk menerima barang yang diretur oleh pelanggan dengan mengacu kepada nota retur yang telah dibuat oleh bagian penjualan pada *package* penerimaan pesanan.

Setelah membuat surat jalan, dan nota penerimaan retur, sistem akan secara otomatis mengupdate data persediaan dan pembukuan yang terdapat pada sistem informasi persediaan dan GL.



Gambar 5 Use Case Diagram Penagihan dan Terima Pembayaran

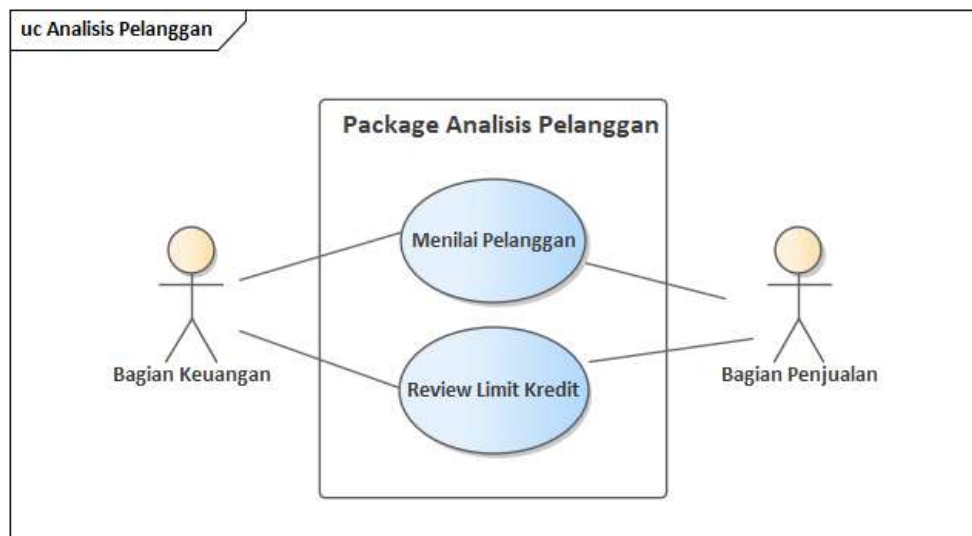
Proses penagihan yang diuraikan pada *use case* diagram penagihan (lihat gambar 6 sisi sebelah kiri) akan mulai dilaksanakan, apabila barang pesanan pelanggan sudah terkirim dan diterima oleh pelanggan. Proses penagihan ini dimulai dengan sistem memberikan informasi tentang piutang jatuh tempo kepada bagian keuangan. Berdasarkan informasi tersebut, bagian keuangan akan mengecek kelengkapan tagihan, menerbitkan faktur, dan sistem secara otomatis akan meng-update piutang pelanggan di GL.

Sisi kanan dari gambar 6 diatas, menggambarkan model dari proses penerimaan pembayaran. Bagian keuangan akan mendata pembayaran yang diterima dari pelanggan, baik menggunakan tunai, cek, giro, transfer atau bentuk pembayaran lain. Selain

menyimpan data penerimaan pembayaran, sistem juga secara otomatis akan mengurangi piutang pelanggan kedalam pembukuan dalam aplikasi GL.

Selain tersedianya sistem pendataan untuk mendapatkan data transaksi dari sistem informasi akuntansi siklus pendapatan ini, model yang dirancang inipun menyediakan fitur-fitur untuk mencetak laporan yang berisi informasi-informasi standar yang dibutuhkan untuk mendukung tugas manajemen. Seperti terlihat pada gambar 4 – gambar 6, dimana tergambaran *use case* cetak laporan.

Model terakhir dari siklus pendapatan ini adalah package analisis pelanggan. Dimana model ini berisi proses untuk menilai pelanggan, terkait dengan penentuan limit kredit dan lama pembayaran yang akan diberikan kepada pelanggan (lihat gambar 7).



Gambar 6 Analisis Pelanggan

6. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan perancangan sistem informasi akuntansi siklus pendapatan yang telah dilakukan, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

- Masalah tentang piutang tak tertagih yang diakibatkan belum diterapkannya ketentuan limit kredit yang optimal dapat terbantu dengan disusunnya penerapan prosedur penentuan limit kredit pelanggan dengan melakukan analisis dan penilaian pelanggan yang memperhatikan empat faktor yaitu loyalitas pelanggan, jumlah nominal rata-rata transaksi bulanan, frekuensi rata-rata penjualan bulanan dan ketepatan membayar serta 5C.
- Masalah dalam pemberian otorisasi atas retur dapat terbantu dengan disusunnya prosedur penerapan batas waktu retur penjualan yaitu maksimal satu-dua minggu setelah tanggal pengiriman.
- Masalah mengenai staff penjualan yang sering melakukan tindakan penggelapan kas perusahaan dapat diminimalisasi dengan dilakukannya pembuatan Konfirmasi Pembayaran yang ditujukan untuk pelanggan sebagai bukti bahwa pembayaran pelanggan telah diterima oleh perusahaan.
- Informasi – informasi tambahan dapat diketahui secara cepat dan akurat melalui laporan – laporan yang sudah terfasilitasi dalam sistem, yaitu Laporan Penjualan, Daftar SO Pending, Laporan Penerimaan Pembayaran, Laporan Usia Piutang, Review Limit Kredit, Daftar Piutang, Laporan Penerimaan Bank dan Laporan Jurnal dimana

laporan-laporan tersebut dapat berguna bagi manajemen dalam pengambilan keputusan, perencanaan serta pengendalian internal yang terkait dengan siklus pendapatan.

- e. Pembuatan dokumen – dokumen yang sudah dilakukan secara terkomputerisasi dan terintegrasi dapat mempermudah karyawan dalam melakukan kegiatan rutin sehari-hari sehingga dokumen yang diperlukan dapat dihasilkan lebih cepat. Selain itu, dengan sistem terkomputerisasi memungkinkan dokumen telah diberi nomor urut secara otomatis oleh sistem sehingga penelusuran informasi lebih mudah dilakukan, meminimalisasi terjadinya duplikasi data dan User Interface dalam pembuatan dokumen yang telah dirancang sedemikian rupa dapat meminimalisasi terjadinya *human error*.
- f. Dengan dirancangnya sistem informasi akuntansi siklus pendapatan yang baru, maka kinerja perusahaan dapat ditingkatkan karena seluruh proses penghitungan dan pencarian data telah dilakukan secara terkomputerisasi, sehingga pekerjaan dapat dilakukan lebih cepat, dan hasil perhitungan yang diperoleh lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al -Bawab, A. A. (2017). The Role of Accounting Information Systems (A.I.S.) in the Raising the Performance of the Financial Management in the Jordanian Private Hospitals. *International Review of Management and Business Researc*, 6(4), 1299–1304.
- Alemu, A. A. (2021). the Effect of Internal Control on Organization Performance in Reference To Moha Soft Drinks Company: a Case Study in Hwassa Pepsi Cola Factory. *International Journal of Advanced Research*, 9(03), 204–215. <https://doi.org/10.21474/ijar01/12575>
- Darudiato, S. (2020). Business Performance Management; an Implementation Model. *CogITo Smart Journal*, 6(2), 262. <https://doi.org/10.31154/cogito.v6i2.163.262-271>
- Farida.I, Mulyani.S, Akbar.B, & Setyaningsih.S.D. (2021). Quality and efficiency of accounting information systems. *Praxis Latinoamericana*, 26(2), 322–336. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.4678910>
- Guragai, B., Hunt, N. C., Neri, M. P., & Taylor, E. Z. (2017). Accounting information systems and ethics research: Review, synthesis, and the future. *Journal of Information Systems*, 31(2), 65–81. <https://doi.org/10.2308/isys-51265>
- Khan, H. F. (2016). Accounting Information System : The Need of Modernisation Accounting Information System : The Need of Modernisation. *International Journal of Management and Commerce Innovations*, 4(1), 4–10.
- Meiryani, Soepriyanto, G., Wahyuningtias, D., & Dewi, K. (2020). Accounting perspective in hospital. *International Journal of Online and Biomedical Engineering*, 16(8), 114–123. <https://doi.org/10.3991/ijoe.v16i08.14721>
- Phornlaphatrachakorn, K. (2019). Internal control quality, accounting information usefulness, regulation compliance, and decision-making success: Evidence from canned and processed foods businesses in Thailand. *International Journal of Business*, 24(2), 199–215.
- Puspitawati, L., & Anggadini, S. D. (2019). the Influence of the Quality Accounting

Information System To the Quality of Accounting Information - Evidence in Indonesia. *Majalah Ilmiah UNIKOM*, 17(1), 3–12. <https://doi.org/10.34010/miu.v17i1.2228>

Ruiz, T. N., & Collazzo, P. (2021). Determinants of the use of accounting systems in microenterprises: evidence from Chile. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 11(4), 632–650. <https://doi.org/10.1108/JAEE-07-2020-0173>

Thuan, P. Q., Khuong, N. V., Duong, N., Anh, C., Thi, N., & Hanh, X. (2022). The Determinants of the Usage of Accounting Information Systems toward Operational Efficiency in Industrial Revolution. *Economies Article*, 10(83). <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/economies10040083>